



PT Tifa Finance Tbk

Laporan Keuangan

Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 30 Juni 2012 (tidak diaudit)

dan

Posisi Keuangan per 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)

PT TIFA FINANCE Tbk
DAFTAR ISI

Halaman

**Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan
PT Tifa Finance Tbk untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 serta Posisi Keuangan pada tanggal 31 Desember 2012**

LAPORAN KEUANGAN - Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 dan 2012

Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2013 DAN 2012
SERTA POSISI KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012
PT TIFA FINANCE Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|---|---|
| 1. Nama | : Suwinto Johan |
| Alamat Kantor | : Gedung Tifa Lt. 4, Jl Kuningan Barat 26
Jakarta 12710 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain | : Jl. Griya Manis Blok A No.14
Griya Inti Sentosa, Jakarta 14450 |
| Nomor Telepon | : 021-5200667 |
| Jabatan | : Presiden Direktur |
| 2. Nama | : Ester Gunawan |
| Alamat Kantor | : Gedung Tifa Lt.4, Jl. Kuningan Barat 26
Jakarta 12710 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain | : Puri Kencana Blok M4 No.15
Jakarta 11610 |
| Nomor Telepon | : 021-5200667 |
| Jabatan | : Direktur |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2013 dan 2012 serta posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2012.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

24 Juli 2013


Suwinto Johan Ester Gunawan
Presiden Direktur Direktur

PT TIFA FINANCE Tbk

Tifa Building 4th Floor, Jl. Kuningan Barat 26, Jakarta 12710, Indonesia

Phone : 62-21 5200667 (hunting), 5252029

Fax : 62-21 5229273, 5262425

www.tifafinance.co.id

PT TIFA FINANCE Tbk
Laporan Posisi Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Tidak Diaudit 30 Juni 2013	Diaudit 31 Desember 2012
<u>ASET</u>			
Kas dan Setara Kas	2c,2e,2f,3,4,19,30	15,609,177	13,694,898
Surat-surat Berharga	2f,3,5,19,30	1,136,563	2,207,842
Investasi Sewa Neto	2c,2g,3,6,19,30		
Pihak yang berelasi	2d,29	3,254,987	4,821,540
Pihak ketiga		1,087,300,341	1,093,259,581
Nilai residu yang dijamin		622,435,251	638,811,890
Penghasilan pembiayaan tangguhan		(127,266,876)	(146,291,666)
Simpanan Jaminan		(622,435,251)	(638,811,890)
Jumlah		963,288,452	951,789,455
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(28,405,906)	(25,458,296)
Jumlah - Bersih		934,882,546	926,331,159
Piutang Pembiayaan Konsumen	2h,3,7,19,30		
Pihak yang berelasi	2d	-	-
Pihak ketiga		3,036,021	7,466,518
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui		(702,496)	(1,287,348)
Jumlah		2,333,525	6,179,170
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(402,849)	(367,026)
Jumlah - Bersih		1,930,676	5,812,144
Tagihan Anjak Piutang	2f,3,8,19,30		
Pihak yang berelasi	2d	-	-
Pihak ketiga		1,267	2,401,267
Jumlah		1,267	2,401,267
Retensi		(211)	(400,211)
Jumlah - Bersih		1,056	2,001,056
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik	2i,12	5,427,313	3,116,530
Piutang Lain-lain	2f,3,9,19,30		
Pihak yang berelasi	2d,29	-	-
Pihak ketiga		1,352,137	392,445
		1,352,137	392,445
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	2s,3,26	1,316,816	1,241,816
Aset Tetap dan Perangkat Lunak - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.532.052 ribu periode Juni 2013 dan Rp 2.509.723 ribu tahun 2012	2j,2o,3,10,24,26	2,099,497	2,128,479
Aset untuk Disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 6.469.323 ribu periode Juni 2013 dan Rp 4.459.078 ribu tahun 2012	2c,2d,2k,2o,11,24,26	18,452,724	3,513,101
Aset IMBT - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 55.509.061 ribu periode Juni 2013 dan Rp 32.169.638 ribu tahun 2012	2l,12	129,697,603	115,403,513
Uang Muka Pembelian Aset Tetap		4,514,400	2,851,200
Aset Lain-lain	2d,2i,2m,2n,2o,3,13,19,30		
Pihak yang berelasi	2d,29	-	290,104
Pihak ketiga - bersih		19,642,480	7,156,716
Jumlah - bersih		19,642,480	7,446,820
JUMLAH ASET		1,136,062,988	1,086,141,003

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT TIFA FINANCE Tbk
Laporan Posisi Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Tidak Diaudit 30 Juni 2013	Diaudit 31 Desember 2012
LAIBILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Pinjaman yang Diterima	2c,2g,2h,3,6,7,16,19,23,30,31	857,382,106	715,298,782
Surat Utang Jangka Menengah	2g, 2h,6,14,19,24,30	-	99,704,260
Utang Pajak	2s,15	1,897,980	3,770,542
Beban Akrua	2c,3,17,19,30	3,906,984	4,725,572
Uang Muka Pelanggan	18	12,470,449	10,876,799
Cadangan Imbalan Kerja Jangka Panjang	2s,3,25	4,829,670	4,967,264
Liabilitas Lain-lain	2g,19,30	6,841,228	7,134,837
Jumlah Liabilitas		887,328,417	846,478,056
EKUITAS			
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 1.500.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor -			
1.079.700.000 saham periode 2013 dan 2012			
	20	107,970,000	107,970,000
Tambahan Modal Disetor	2q	9,830,922	9,830,922
Saldo Laba			
Cadangan Umum			
	27	100,000	50,000
Belum Ditentukan Penggunaannya			
		130,833,649	121,812,025
Jumlah Ekuitas		248,734,571	239,662,947
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1,136,062,988	1,086,141,003

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT TIFA FINANCE Tbk
Laporan Laba Rugi Komprehensif
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Tidak Diaudit 30 Juni 2013	Tidak Diaudit 30 Juni 2012
PENDAPATAN			
Sewa pembiayaan	2d,2g,2r,29	74,727,200	80,691,865
Pembiayaan konsumen	2h,2r	1,765,071	1,219,734
Pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik - bersih	2l	10,875,281	3,737,338
Sewa operasi	2g,2h,2k,2r,11,29	1,170,029	299,061
Anjak Piutang	2r,29	191,136	204,509
Bunga	2r,21	217,775	191,042
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	2c	52,068	199,752
Lain-lain - Bersih	2r,22	-	-
Jumlah Pendapatan		<u>88,998,560</u>	<u>86,543,301</u>
BEBAN			
Bunga	2r,23	(46,059,372)	(47,136,252)
Gaji dan tunjangan	2r,25	(5,969,572)	(5,447,285)
Umum dan administrasi	2d,2j,2l,2r,10,11,24,29	(7,129,756)	(5,062,987)
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	2o,13	(300,000)	(300,000)
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	2c	-	-
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai - bersih	2g,6,7	(3,000,000)	(2,500,000)
Lain-lain - Bersih	2a,22	(48,362)	(139,802)
Jumlah Beban		<u>(62,507,062)</u>	<u>(60,586,326)</u>
LABA SEBELUM PAJAK		<u>26,491,498</u>	<u>25,956,975</u>
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK			
Kini	2s,26	6,697,874	6,469,839
Tangguhan		(75,000)	(75,000)
		<u>6,622,874</u>	<u>6,394,839</u>
LABA BERSIH	2t,28	19,868,624	19,562,136
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>19,868,624</u>	<u>19,562,136</u>
Laba Komprehensif Bersih per Saham (dalam Rupiah penuh)	2t,28	Rp 18.4	Rp 18.6

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT TIFA FINANCE Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 dan 2012, serta Tahun yang berakhir
31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambah Modal Disetor	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
				Ditentukan penggunaannya	Belum Ditentukan penggunaannya	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012		107,970,000	9,830,922	-	88,247,608	206,048,530
Dividen Kas	27	-	-	-	(9,717,300)	(9,717,300)
Jumlah laba komprehensif (6 bulan)		-	-	-	19,562,136	19,562,136
Saldo pada tanggal 30 Juni 2012		107,970,000	9,830,922	-	98,092,444	215,893,366
Pembentukan cadangan umum		-	-	50,000	(50,000)	-
Jumlah laba komprehensif (6 bulan)		-	-	-	23,769,581	23,769,581
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012		107,970,000	9,830,922	50,000	121,812,025	239,662,947
Pembentukan cadangan umum	27	-	-	50,000	(50,000)	-
Dividen Kas	27	-	-	-	(10,797,000)	(10,797,000)
Estimasi Jumlah Laba Komprehensif periode berjalan (6 bulan)		-	-	-	19,868,624	19,868,624
Saldo pada tanggal 30 Juni 2013		107,970,000	9,830,922	100,000	130,833,649	248,734,571

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT TIFA FINANCE Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Tidak Diaudit 30 Juni 2013	Tidak Diaudit 30 Juni 2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari :		
Sewa pembiayaan	382,621,999	372,220,175
Pembiayaan konsumen	3,416,777	10,809,534
Tagihan anjak piutang	15,000,000	12,012,904
Sewa operasi	2,110,301	299,061
Premi asuransi	14,415,199	10,075,311
Pendapatan bunga	217,775	89,642
Penjualan agunan yang diambil alih	4,100,146	2,751,556
Penerimaan lain-lain	6,295,992	4,034,756
Jumlah penerimaan kas	<u>428,178,189</u>	<u>412,292,939</u>
Pengeluaran kas untuk/kepada :		
Sewa pembiayaan	(328,178,885)	(138,201,232)
Pembiayaan konsumen	(319,000)	(188,000)
Tagihan anjak piutang	(13,000,000)	-
Premi asuransi	(11,928,888)	(8,620,505)
Beban keuangan	(46,466,241)	(46,883,392)
Beban usaha	(9,021,137)	(7,713,441)
Pengeluaran lain-lain	(4,052,607)	(5,560,941)
Jumlah pengeluaran kas	<u>(412,966,758)</u>	<u>(207,167,511)</u>
Kas digunakan untuk operasi	15,211,431	205,125,428
Pembayaran pajak	<u>(8,610,108)</u>	<u>(9,845,641)</u>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>6,601,323</u>	<u>195,279,787</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	97,000	72,908
Hasil penjualan aset untuk disewakan	339,183	-
Perolehan aset tetap	(90,270)	(781,944)
Perolehan aset untuk disewakan	(17,287,353)	-
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(1,663,200)	-
Pencairan (penambahan) efek	815,748	-
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>(17,788,892)</u>	<u>(709,036)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan Pinjaman	364,184,857	659,799,250
Pembayaran atas penerbitan Surat Utang Jangka Menengah	(100,000,000)	(100,000,000)
Pelunasan Pinjaman	(240,328,091)	(752,274,848)
Pembayaran dividen kas	(10,797,000)	(9,717,300)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>13,059,766</u>	<u>(202,192,898)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>1,872,197</u>	<u>(7,622,147)</u>
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	<u>13,627,697</u>	<u>11,650,446</u>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>109,283</u>	<u>(110,389)</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>15,609,177</u>	<u>3,917,910</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tifa Finance Tbk ("Perusahaan"), didirikan dengan nama PT Tifa Mutual Finance Corporation berdasarkan Akta No. 42 tanggal 14 Juni 1989 dari Esther Daniar Iskandar, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6585.HT.01.01-TH.89 tanggal 25 Juli 1989, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 344/Not/ 1990/PN.JKT.SEL tanggal 17 Mei 1990, dan diumumkan dalam Tambahan No. 2257 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 61 tanggal 30 Juli 1991. Pada tahun 2000, berdasarkan Akta No. 39 tanggal 16 Agustus 2000 dari Adam Kasdarmadji, S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan berubah dari PT Tifa Mutual Finance Corporation menjadi PT Tifa Finance dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-6276.HT.01.04.TH.2001 tanggal 27 April 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta No.14 tanggal 13 September 2011, dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor perusahaan sebagai realisasi penerbitan saham yang dikeluarkan dalam Penawaran Umum Perdana.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-32225 Tahun 2011 tanggal 7 Oktober 2011.

Perusahaan memperoleh ijin usaha untuk melakukan usaha dalam bidang kegiatan modal ventura, pembiayaan konsumen dan anjak piutang dari Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. 1085/KMK.013/1989 tanggal 26 September 1989. Perubahan terakhir atas ijin usaha Perusahaan adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor KEP-076/KM.6/2003 tanggal 24 Maret 2003 tentang izin untuk melakukan usaha dalam bidang sewa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen.

Perusahaan berdomisili di Gedung Tifa Lantai 4, Jalan Kuningan Barat No. 26, Jakarta.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) melalui surat No. S-7296 untuk penawaran umum perdana atas 278.000 ribu lembar saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 200 per saham yang terdiri dari sebanyak 55.800 ribu saham baru yang berasal dari portepel Perusahaan dan sebanyak 222.200 ribu saham atas nama Pemegang Saham yang terdiri dari sejumlah 115.544 ribu saham atas nama PT Dwi Satrya Utama dan 106.656 ribu saham atas nama Tan Chong Credit Pte. Ltd. Saham-saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2011.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 sebanyak 278.000 ribu saham Perusahaan atau 25,75% dari jumlah saham ditempatkan dan disetor tersebut telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2013, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 32 tanggal 26 April 2013 dari Lilik Kristiwati, S.H., notaris di Jakarta, sebagai hasil RUPS Tahunan untuk tahun 2013 adalah sebagai berikut:

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Lisjanto Tjiptobiantoro
Komisaris : Sng Chiew Huat
Komisaris Independen : Sutadi Sukarya

Direksi

Presiden Direktur : Suwinto Johan
Direktur tidak terafiliasi : Ester Gunawan

Pada tanggal 31 Desember 2012, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 75 tanggal 23 April 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Lisjanto Tjiptobiantoro
Komisaris : Sng Chiew Huat
Komisaris Independen : Tjipto Surjanto
: Sutadi Sukarya

Direksi

Presiden Direktur : Suwinto Johan
Direktur tidak terafiliasi : Ester Gunawan

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, ketua internal audit Perusahaan adalah Ali Winarso sedangkan Sekretaris Perusahaan adalah Ester Gunawan yang merangkap sebagai Direktur Perusahaan.

Sebagai Perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan). Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang anggota, dimana Sutadi Sukarya menjabat sebagai Ketua Komite Audit.

Pada tanggal 12 Februari 2011, Perusahaan secara resmi mengoperasikan Unit Usaha Syariah. Perusahaan telah memperoleh rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional pada tanggal 1 Desember 2010 berdasarkan surat No U-375/DSN-MUI/XI/2010 dan melaporkan keberadaan Unit Usaha Syariah kepada Departemen Keuangan pada tanggal 8 Desember 2010.

Dewan Pengawas Syariah

Ketua : H. Iggi H. Achsien, S.E.
Anggota : Dr. H.Yulizar Jamaludin Sanrego, M.Ec

Personel manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, masing-masing adalah 76 dan 71 orang karyawan.

Laporan keuangan PT Tifa Finance Tbk untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2013 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 29 Juli 2013. Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait, beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 30 Juni 2013 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2012

Pada tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut. Kebijakan akuntansi tertentu Perusahaan telah diubah seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

- (1) PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", menyatakan bahwa seluruh penghargaan berbasis saham yang diberikan kepada karyawan harus dicatat sesuai dengan PSAK No. 53, "Pembayaran Berbasis Saham". Beberapa revisi penting pada standar ini yang relevan bagi Perusahaan adalah sebagai berikut:

a) Pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial

Standar revisi ini memperkenalkan alternatif metode baru untuk mengakui keuntungan (kerugian) aktuarial, yaitu dengan mengakui seluruh keuntungan (kerugian) pada pendapatan komprehensif lain.

b) Pengungkapan

Standar revisi ini mensyaratkan beberapa pengungkapan, antara lain:

- Persentase jumlah setiap kategori utama investasi yang membentuk nilai wajar aset program;
- Deskripsi naratif mengenai dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat imbal hasil keseluruhan aset program yang diharapkan;
- Nilai kini liabilitas imbalan pasti dan nilai wajar aset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya; dan
- Jumlah penyesuaian atas liabilitas program dan aset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya.

Perusahaan memilih untuk tetap menggunakan pendekatan koridor dalam pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial. Pengungkapan tambahan terdapat pada Catatan 25.

(2) PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas atas manajemen risiko keuangan entitas dibandingkan dengan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan entitas. Pengungkapan ini mencakup banyak persyaratan yang sebelumnya terdapat dalam PSAK No. 50 (Revisi 2006).
- b) Informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai eksposur terhadap risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum yang spesifik mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif menjelaskan tujuan manajemen, kebijakan dan proses dalam mengelola risiko-risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif menyediakan informasi mengenai tingkatan eksposur risiko dari entitas, berdasarkan informasi yang disediakan secara internal kepada manajemen kunci.

Perusahaan telah menyajikan pengungkapan yang disyaratkan oleh PSAK No. 60 dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

Berikut ini adalah standar baru dan revisi atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012, namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan:

1. PSAK No. 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
2. PSAK No. 16 (Revisi 2011), Aset Tetap
3. PSAK No. 30 (Revisi 2011), Sewa
4. PSAK No. 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan
5. PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
6. PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
7. PSAK No. 56 (Revisi 2011), Laba Per Saham

ISAK

1. ISAK No. 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp	Rp
1 Dolar Amerika Serikat	9.929	9.670

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah

entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.

- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan.

e. Kas

Kas terdiri dari kas dan bank, yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian" PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang (termasuk provisi atas pinjaman bank) tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif. Termasuk dalam biaya transaksi adalah provisi yang dibayarkan atas fasilitas pinjaman yang diterima dari bank. Biaya transaksi tidak termasuk beban administrasi.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Perusahaan mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- (1) Harga kuotasi dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- (2) Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2);
- (3) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data yang dapat diobservasi (Tingkat 3).

Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan ditentukan berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Penilaian signifikansi suatu input tertentu dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik atas aset atau liabilitas tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

(1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau
- b. aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- c. instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, kategori ini mencakup surat-surat berharga.

(2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, kategori ini meliputi kas, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain (kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya dan simpanan jaminan).

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 30 Juni 2013 kategori ini meliputi pinjaman yang diterima, beban akrual, dan liabilitas lain-lain, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2012, kategori ini meliputi pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, beban akrual, dan liabilitas lain-lain.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Perusahaan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

g. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau diperpanjang disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau diperpanjang pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau diperpanjang sewa pada skenario b.

(1) Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Perusahaan akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

(2) Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan apabila sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Aset sewa pembiayaan disajikan dalam akun investasi sewa neto pembiayaan.

Investasi sewa neto pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa, dikurangi penghasilan pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan, dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi sewa neto pembiayaan.

Pada awal masa sewa, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai aset sewa pada akhir masa sewaan, bila hak opsi dilaksanakan *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee*.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan investasi neto pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Sewa Operasi

Sewa dimana Perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

h. Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dan *chanelling* tanpa jaminan (*without recourse*), piutang pembiayaan konsumen disajikan sebesar porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai oleh Perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank, dalam rangka transaksi

tersebut. Untuk pembiayaan bersama dan *chanelling* dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan, sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai pinjaman (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangkan bunga yang dikenakan oleh penyedia dana dicatat sebagai beban bunga.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap dan Perangkat Lunak

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Peralatan kantor	4 – 8
Kendaraan	8
Perangkat lunak	8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

k. Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode dan estimasi masa manfaat yang sama dengan aset tetap (Catatan 2j).

Apabila aset untuk disewakan dijual, selisih antara nilai buku dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan aset untuk disewakan.

Jumlah tercatat aset untuk disewakan dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset untuk disewakan yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset untuk disewakan berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset untuk disewakan tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset untuk disewakan ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset untuk disewakan tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

I. Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah Muntahiyah Bityamlik adalah Ijarah dengan wa'ad perpindahan kepemilikan aset yang dijarah-kan pada saat tertentu. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset yang di Ijarahkan dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

Pendapatan Ijarah selama masa akad diakui pada saat manfaat atas aset telah diserahkan kepada penyewa. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Piutang pendapatan Ijarah diukur sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

m. Kas di Bank dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Pencairannya

Kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan yang dijaminan dan dibatasi pencairannya disajikan sebagai "Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya" dalam akun "Aset lain-lain".

n. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih diperoleh dalam kaitannya dengan penyelesaian fasilitas sewa dan piutang pembiayaan konsumen, dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi pada saat pengambilalihan. Selisih lebih saldo piutang diatas nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih akan dibebankan ke cadangan kerugian penurunan nilai.

Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi biaya-biaya untuk melikuidasi aset tersebut. Apabila terjadi selisih lebih nilai realisasi bersih diatas saldo piutang, agunan yang diambil alih diakui maksimum sebesar saldo piutang.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomis akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan tersebut harus terpenuhi sebelum pengakuan pendapatan diakui.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali pendapatan bunga dari piutang pembiayaan konsumen yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari, dimana pendapatan bunga tersebut diakui pada saat telah diterima.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan

sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan. Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang, serta tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa datang pada saat perhitungan penurunan nilai.

Pendapatan dari aset untuk disewakan (pendapatan sewa operasi) dibukukan dengan menggunakan metode garis lurus selama masa periode sewa.

Pendapatan administrasi yang terjadi sehubungan dengan transaksi sewa, pembiayaan konsumen dan anjak piutang masing-masing diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya masing-masing diakui pada saat terjadinya dan sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

r. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, iuran jaminan sosial dan bonus. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

s. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terhutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan, ketika hasil banding telah ditentukan.

t. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama triwulan bersangkutan.

u. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a). Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b). Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c). Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen informasi bisnis yang dilaporkan pada periode terdahulu.

v. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan

untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen atas Instrumen Keuangan

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2f.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapus-bukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 sebagai berikut:

	Tidak Diaudit 30 Juni 2013	Diaudit 31 Desember 2012
Aset Keuangan		
Kas	15,609,177	13,694,898
Surat-surat berharga	1,136,563	2,207,842
Piutang Pembiayaan Konsumen	1,930,676	5,812,144
Tagihan Anjak Piutang	1,056	2,001,056
Piutang Lain-lain	1,352,137	392,445
Aset lain-lain - kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	2,918,863	4,578,063
Aset lain-lain - simpanan jaminan	134,279	134,279
Jumlah Aset Keuangan	<u>23,082,751</u>	<u>28,820,727</u>

c. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai estimasi ketidakpastian di masa datang dan sumber utama estimasi tersebut pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 19.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset untuk Disewakan

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap dan aset untuk disewakan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan aset untuk disewakan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap dan aset untuk disewakan.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap dan aset untuk disewakan selama tahun berjalan.

Nilai tercatat aset-aset tersebut sebagai berikut:

	Tidak Diaudit 30 Juni 2013	Diaudit 31 Desember 2012
Aset Tetap dan Perangkat Lunak	2,099,497	2,128,479
Aset untuk Disewakan	18,452,724	3,513,101
Jumlah	20,552,221	5,641,580

c. Imbalan Pasti Pasca-Kerja

Penentuan liabilitas dan imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 26 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 4.829.670 dan Rp 4.967.264 (Catatan 25).

d. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, aset pajak tangguhan kotor masing-masing adalah sebesar Rp 1.316.816 dan 1.241.816 (Catatan 26).

e. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Nilai tercatat aset-aset non keuangan tersebut sebagai berikut:

	Tidak Diaudit 30 Juni 2013	Diaudit 31 Desember 2012
Aset Tetap dan Perangkat Lunak	2,099,497	2,128,479
Aset untuk Disewakan	18,452,724	3,513,101
Jumlah	20,552,221	5,641,580

4. Kas

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Kas		
Rupiah	18,000	18,000
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	3,448,311	4,645,394
PT Bank Internasional Indonesia Syariah	2,091,944	1,482,056
PT Bank Negara Indonesia Tbk	1,993,969	1,904,114
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	942,627	1,894,618
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	894,068	850,412
PT Bank Syariah Mandiri Tbk	407,179	242,580
PT Bank Mayapada	133,435	132,969
PT Bank Central Asia Syariah	106,724	94,838
PT Bank OCBC NISP Tbk	96,053	301,254
PT Bank ICBC Indonesia	44,762	120,710
PT Bank Sinarmas Tbk	43,248	67,201
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	26,592	26,642
PT Bank CIMB Niaga Tbk - KC Syariah	24,289	20,058
PT Bank Jabar Banten Syariah	10,946	10,874
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	8,395	8,405
Jumlah	10,272,541	11,802,125
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Sinarmas Tbk	5,309,004	1,865,248
PT Bank Negara Indonesia Tbk	9,632	9,525
Jumlah	5,318,636	1,874,773
Jumlah	15,591,177	13,676,898
Jumlah	15,609,177	13,694,898

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

5. Surat-surat Berharga

Surat-surat berharga Perusahaan terdiri atas investasi saham dalam Rupiah, dengan perincian sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Pihak ketiga		
Diperdagangkan		
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk		
Nihil tahun 2013,		
95.000 saham tahun 2012	-	859,750
PT Aneka Tambang Tbk		
315.000 saham	315,000	403,200
PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk		
25.000 saham	332,500	377,500
PT Medco Energi Tbk		
165.000 saham	278,850	268,950
PT Krakatau Steel Tbk		
225.500 saham	107,113	144,320
PT Tambang Timah Tbk		
100.000 saham	103,000	154,000
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 ribu)	100	122
Jumlah	<u>1,136,563</u>	<u>2,207,842</u>

Nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan didasarkan pada harga pasar surat berharga yang dipublikasikan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012. Kerugian belum direalisasi akibat kenaikan dan penurunan harga surat berharga masing – masing sebesar Rp 107.632 periode Juni 2013, Rp 135.423 periode Juni 2012 (Catatan 22), dan Rp 86.958 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012.

6. Investasi Sewa Neto

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Piutang sewa pembiayaan - kotor		
Pihak berelasi		
Rupiah	2,689,042	3,576,475
Dolar Amerika Serikat	565,945	1,245,065
Jumlah	<u>3,254,987</u>	<u>4,821,540</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	971,664,819	1,041,431,475
Dolar Amerika Serikat	115,635,522	51,828,106
Jumlah	<u>1,087,300,341</u>	<u>1,093,259,581</u>

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Jumlah	1,090,555,328	1,098,081,121
Nilai residu yang dijamin	622,435,251	638,811,890
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(127,266,876)	(146,291,666)
Simpanan jaminan	(622,435,251)	(638,811,890)
Jumlah	963,288,452	951,789,455
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28,405,906)	(25,458,296)
Jumlah - Bersih	<u>934,882,546</u>	<u>926,331,159</u>
Suku bunga rata-rata per tahun		
Rupiah	15.59%	15.72%
Dolar Amerika Serikat	8.91%	10.32%

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Tidak lebih atau sama dengan 1 tahun	600,201,216	591,152,247
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	357,973,315	378,628,885
Lebih dari 2 tahun	132,380,797	128,299,989
Jumlah	<u>1,090,555,328</u>	<u>1,098,081,121</u>

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Pihak berelasi (Catatan 29)		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	<u>3,254,987</u>	<u>4,126,011</u>
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan	905,466,090	882,347,796
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 30 hari	3,674,366	7,996,846
31 - 60 hari	4,593,553	2,422,733
61 - 90 hari	2,526,040	527,585
91 - 120 hari	2,091,583	3,451,892
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	<u>13,275,927</u>	<u>25,458,296</u>
Jumlah	<u>931,627,559</u>	<u>922,205,148</u>
Jumlah	<u>934,882,546</u>	<u>926,331,159</u>

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang sewa pembiayaan dari pihak ketiga.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Rincian piutang sewa pembiayaan, berdasarkan jenis aset yang dibiayai adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Alat Berat	702,961,404	701,954,637
Mesin	179,254,197	174,330,556
Kendaraan	76,203,453	94,063,209
Kapal	116,120,141	125,613,622
Lainnya	16,016,133	2,119,097
Jumlah	<u>1,090,555,328</u>	<u>1,098,081,121</u>

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Saldo awal tahun	25,458,296	21,529,904
Penambahan tahun berjalan	3,000,000	4,500,000
Penghapusan tahun berjalan	<u>(52,390)</u>	<u>(571,608)</u>
Saldo akhir tahun	<u>28,405,906</u>	<u>25,458,296</u>

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang sewa pembiayaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan tersebut.

Piutang sewa pembiayaan sebesar Rp 858.300.405 dan Rp 729.577.563 pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 digunakan sebagai jaminan atas surat utang jangka menengah dan pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 14 dan 16)

7. Piutang Pembiayaan Konsumen

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Piutang Pembiayaan Konsumen - kotor		
Pihak yang berelasi	-	-
Pihak ketiga	<u>3,036,021</u>	<u>7,466,518</u>
Jumlah	3,036,021	7,466,518
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(702,496)</u>	<u>(1,287,348)</u>
Jumlah	2,333,525	6,179,170
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(402,849)</u>	<u>(367,026)</u>
Jumlah - Bersih	<u><u>1,930,676</u></u>	<u><u>5,812,144</u></u>
Suku bunga rata-rata per tahun		
Rupiah	14.71%	15.30%

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pembiayaan.

Rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan sumber dana pembiayaan dan kelompok penerima pembiayaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
<u>Sumber dana pembiayaan</u>		
Pembiayaan sendiri	3,036,021	7,466,518
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(702,496)	(1,287,348)
Jumlah	2,333,525	6,179,170
Cadangan kerugian penurunan nilai	(402,849)	(367,026)
Jumlah	<u>1,930,676</u>	<u>5,812,144</u>
Personal	2,912,907	6,245,459
Korporasi	123,114	1,221,059
Jumlah - Bersih	<u>3,036,021</u>	<u>7,466,518</u>

Rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Tidak lebih atau sama dengan 1 tahun	1,145,598	4,263,566
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	613,652	949,309
Lebih dari 2 tahun	1,276,771	2,253,643
Jumlah	<u>3,036,021</u>	<u>7,466,518</u>

Rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	1,922,678	5,443,415
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 30 hari	7,998	1,703
31 - 60 hari	-	-
61 - 90 hari	-	-
91 - 120 hari	-	-
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	-	367,026
Jumlah	<u>7,998</u>	<u>368,729</u>
Jumlah	<u>1,930,676</u>	<u>5,812,144</u>

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh tempo angsurannya adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Pihak ketiga	3,020,138	6,879,435
lewat Jatuh tempo		
1 - 30 hari	15,883	81,179
31 - 60 hari	-	-
61 - 90 hari	-	98,138
91 - 120 hari	-	407,766
Jumlah	<u>15,883</u>	<u>587,083</u>
Jumlah	<u>3,036,021</u>	<u>7,466,518</u>

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Saldo awal tahun	367,026	1,402,849
Penambahan	-	-
Pemulihan	-	(1,000,000)
Penghapusan	<u>35,823</u>	<u>(35,823)</u>
Saldo akhir tahun	<u>402,849</u>	<u>367,026</u>

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang sewa pembiayaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen tersebut.

Piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 376.006 dan Rp 3.183.119 pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 16).

8. Tagihan Anjak Piutang

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Tagihan anjak piutang - kotor		
Pihak yang berelasi	-	-
Pihak ketiga	<u>1,267</u>	<u>2,401,267</u>
Jumlah	<u>1,267</u>	<u>2,401,267</u>
Retensi	<u>(211)</u>	<u>(400,211)</u>
Jumlah - Bersih	<u>1,056</u>	<u>2,001,056</u>
Suku bunga rata-rata per tahun		
Rupiah	15.00%	16.50%

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, tidak terdapat tagihan anjak piutang yang mengalami penurunan nilai sehingga tidak dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang tersebut.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas tagihan anjak piutang dari pihak ketiga.

Tidak terdapat tagihan anjak piutang yang dijaminakan oleh Perusahaan.

Kegagalan atas tagihan anjak piutang akan ditagihkan kembali kepada klien karena perjanjian anjak piutang menggunakan klausul perlindungan (*recourse factoring*).

9. Piutang Lain-lain

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Piutang karyawan	74,785	148,826
Lain-lain	1,277,352	243,619
Jumlah	1,352,137	392,445

Piutang karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, tidak terdapat piutang lain-lain yang mengalami penurunan nilai, sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut.

10. Aset Tetap dan Perangkat Lunak

	Perubahan selama periode Juni 2013 (6 bulan)			
	1 Januari 2013	Penambahan	Pengurangan	30 Juni 2013
<u>Aset Tetap</u>				
Biaya perolehan :				
Peralatan kantor	1,918,526	90,270	-	2,008,796
Kendaraan	1,189,912	-	(96,923)	1,092,989
Jumlah	3,108,438	90,270	(96,923)	3,101,785
Akumulasi penyusutan :				
Peralatan kantor	1,628,612	52,828	-	1,681,440
Kendaraan	881,111	55,867	(86,366)	850,612
Jumlah	2,509,723	108,695	(86,366)	2,532,052
<u>Perangkat lunak</u>				
Biaya perolehan :				
Perangkat lunak	1,529,764	-	-	1,529,764
Nilai Buku	2,128,479			2,099,497

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	1 Januari 2012	Perubahan selama tahun 2012		31 Desember 2012
		Penambahan	Pengurangan	
Aset Tetap				
Biaya perolehan :				
Peralatan kantor	1,850,854	177,048	(109,376)	1,918,526
Kendaraan	1,701,762	-	(511,850)	1,189,912
Jumlah	3,552,616	177,048	(621,226)	3,108,438
Akumulasi penyusutan :				
Peralatan kantor	1,595,586	142,402	(109,376)	1,628,612
Kendaraan	1,192,369	127,684	(438,942)	881,111
Jumlah	2,787,955	270,086	(548,318)	2,509,723
Perangkat lunak				
Biaya perolehan :				
Perangkat lunak dalam pembangunan	-	1,529,764	-	1,529,764
Nilai Buku	764,661			2,128,479

Beban penyusutan aset tetap adalah sebesar Rp 108.695 periode 2013 dan Rp 270.086 tahun 2012, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 24) dalam laporan laba rugi komprehensif.

Perangkat lunak mulai disusutkan pada bulan Juli 2013.

Pengurangan selama periode 2013 dan tahun 2012 merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	Juni 2013	Desember 2012
Harga jual	97,000	251,780
Nilai buku	10,557	72,908
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	86,443	178,872

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 aset tetap Perusahaan berupa kendaraan diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak ketiga, atas risiko kerusakan kecelakaan dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 1.085.930 dan Rp 1.091.400.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

11. Aset untuk Disewakan

Perubahan selama tahun 2013 (6 bulan)				
	1 Januari 2013	Penambahan	Pengurangan	30 Juni 2013
Biaya perolehan:				
Kendaraan	6,561,429	-	(337,485)	6,223,944
Mesin	1,410,750	17,287,353	-	18,698,103
Jumlah	7,972,179	17,287,353	-	24,922,047
Akumulasi penyusutan:				
Kendaraan	4,404,705	-	(228,633)	4,176,072
Mesin	29,391	1,291,107	-	1,320,498
Jumlah	4,434,096	1,291,107	-	5,496,570
Cadangan kerugian penurunan nilai:				
Mesin	24,982	947,771	-	972,753
Jumlah	4,459,078			6,469,323
Nilai Tercatat	3,513,101			18,452,724

Perubahan selama tahun 2012				
	1 Januari 2012	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2012
Biaya perolehan:				
Kendaraan	6,561,429	-	-	6,561,429
Mesin	-	1,410,750	-	1,410,750
Jumlah	6,561,429	1,410,750	-	7,972,179
Akumulasi penyusutan:				
Kendaraan	3,685,797	718,908	-	4,404,705
Mesin	-	29,391	-	29,391
Jumlah	3,685,797	748,299	-	4,434,096
Cadangan kerugian penurunan nilai:				
Mesin	-	24,982	-	24,982
Jumlah	3,685,797			4,459,078
Nilai Tercatat	2,875,632			3,513,101

Beban penyusutan aset untuk disewakan untuk periode 2013 dan tahun 2012 masing-masing sebesar Rp 1.291.107 dan Rp 748.299, disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 24) pada laporan laba rugi komprehensif.

Pada periode 2013 dan tahun 2012, terdapat cadangan rugi penurunan nilai sebesar Rp 947.771 dan Rp 24.982 yang diakui atas bagian dari nilai mesin Perusahaan dan disajikan sebagai bagian dari laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 30 Juni 2013 aset untuk disewakan Perusahaan diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia, PT. Allianz Utama Indonesia, PT Tripa, dan PT Raksa Pratika Asuransi, atas risiko kerusakan kecelakaan dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 5.739.050 dan USD 1.463.298.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset untuk disewakan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

12. Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, akun ini merupakan beberapa alat berat milik Perusahaan yang digunakan untuk sewa operasi secara Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) kepada pelanggan, sebagai berikut:

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	1 Januari 2013	Perubahan selama tahun 2013 (6 bulan)		30 Juni 2013
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan	147,573,151	49,038,255	(11,404,742)	185,206,664
Penyusutan	32,169,638	28,769,218	(5,429,795)	55,509,061
Jumlah	115,403,513			129,697,603

	1 Januari 2012	Perubahan selama tahun 2012		31 Desember 2012
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan	32,187,520	116,077,460	(691,829)	147,573,151
Penyusutan	5,973,956	27,339,603	(1,143,921)	32,169,638
Nilai Tercatat	26,213,564			115,403,513

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada periode 2013 dan tahun 2012 adalah sebesar Rp 28.769.218 dan Rp 27.339.603 dan dibukukan sebagai dari "Pendapatan Ijarah muntahiyah bittamlik-bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif periode 2013 dan tahun 2012.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, aset IMBT diasuransikan kepada PT Asuransi Allianz Syariah Indonesia, PT Raksa Pratikara Asuransi, PT Asuransi Sinar Mas Syariah dan PT Astra Buana Syariah, PT ACA Syariah, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 220.791.695 dan Rp 250.287.145.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

13. Aset Lain-lain – Bersih

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	2,918,862	4,578,063
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 300.000 ribu di tahun 2013 dan nihil di tahun 2012	15,419,642	1,531,702
Biaya dibayar di muka	779,620	609,056
Simpanan jaminan	134,279	134,279
Pajak dibayar di muka	390,077	593,720
Jumlah - Bersih	19,642,480	7,446,820

Akun kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya ditempatkan sehubungan dengan perjanjian pembiayaan bersama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Internasional Indonesia Tbk - divisi Syariah, transaksi penerusan kredit dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Jabar Banten Syariah (Catatan 16, 31.a, 31.b, 31.d, dan 31.e) dan pinjaman yang diterima dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 16).

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Mutasi agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
<u>Biaya perolehan</u>		
Saldo awal tahun	1,531,702	3,084,655
Penambahan	18,848,933	6,453,319
Pengurangan	(4,660,993)	(8,006,272)
Jumlah	<u>15,719,642</u>	<u>1,531,702</u>
<u>Penyisihan kerugian penurunan nilai</u>		
Saldo awal tahun	-	200,000
Penambahan	300,000	
Pengurangan	-	(200,000)
Jumlah	<u>300,000</u>	<u>-</u>
Jumlah - bersih	<u>15,419,642</u>	<u>1,531,702</u>

Pengurangan selama periode 2013 dan tahun 2012 yang merupakan penjualan dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Harga jual	4,100,146	8,006,545
Nilai Tercatat	<u>(4,660,993)</u>	<u>(8,006,272)</u>
	<u>(560,847)</u>	<u>273</u>

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo aset lain-lain yang merupakan transaksi dengan pihak yang berelasi masing-masing sebesar Rp 270.720 dan Rp 290.104 (Catatan 29).

14. Surat Utang Jangka Menengah

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Nilai nominal		
MTN II Seri A	-	50,000,000
MTN II Seri B	-	50,000,000
MTN I Seri C		
Jumlah	-	100,000,000
Dikurangi :		
Biaya emisi belum diamortisasi	-	(295,740)
Jumlah - Bersih	<u>-</u>	<u>99,704,260</u>

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

MTN kupon	Surat Utang Jangka Menengah				
	MTN II Seri A	MTN II Seri B	MTN I Seri A	MTN I Seri B	MTN I Seri C
1	2 Agustus 2012	16 Agustus 2012	21 Juni 2011	28 Juni 2011	4 Juli 2011
2	2 Nopember 2012	16 Nopember 2012	21 September 2011	28 September 2011	4 Oktober 2011
3	2 Pebruari 2013	16 Pebruari 2013	21 Desember 2011	22 Desember 2011	4 Januari 2012
4	7 Mei 2013	21 Mei 2013	25 Maret 2012	28 Maret 2012	8 April 2012
Tanggal jatuh tempo	7 Mei 2013	21 Mei 2013	25 Maret 2012	28 Maret 2012	8 April 2012
Tingkat bunga setahun	10,50%	10,50%	11,00%	11,00%	11,00%

Pembayaran bunga MTN dibayarkan oleh Perusahaan secara triwulan.

Perusahaan menunjuk PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas sebagai agen dan penata usaha (*arranger*) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai agen pembayaran sesuai dengan Akta masing-masing No. 19 tanggal 11 Maret 2011 (MTN I seri A), Akta No. 28 tanggal 24 Maret 2011 (MTN I seri B), Akta No. 42 tanggal 30 Juni 2011 (MTN I seri C) dan Akta No. 21 tanggal 30 April 2012 (MTN II seri A dan B) dari Vita Cahyojati, S.H., Mhum., notaris di Depok.

Untuk menjamin kewajiban pembayaran pokok dan bunga dengan baik dan tepat waktu, Perusahaan wajib menyerahkan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan sebesar 50% dari nilai MTN yang dikeluarkan kepada PT Andalan Artha Advisindo untuk kepentingan pemegang surat utang, sebagai berikut:

MTN kupon	Akta No	Tanggal
I seri A	20	11 Maret 2011
I seri B	29	24 Maret 2011
I seri C	41	31 Maret 2011
II seri A	2	2 Mei 2012
II seri B	19	16 Mei 2012

* Semua Akta dibuat oleh Vita Cahyojati, S.H., Mhum., notaris di Depok

Berdasarkan surat dari ICRA Indonesia No. 001B/ICRA/FI/II/2013 tanggal 18 Januari 2013 MTN II mendapat peringkat BBB+ untuk periode sampai dengan 18 Januari 2014.

Dalam perjanjian penerbitan MTN mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perusahaan selama pokok MTN belum dilunasi antara lain tidak diperkenankan memberikan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) kecuali untuk kegiatan usaha Perusahaan, melakukan penggabungan atau peleburan usaha, menjual aset tetap sebanyak lebih dari 10% aset Perusahaan, mengubah bidang usaha Perusahaan serta mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan. Perusahaan telah mematuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

Pada tanggal 6 Mei 2013 dan 20 Mei 2013 perusahaan telah melakukan pelunasan atas surat utang jangka menengah masing-masing sebesar Rp 50.000.000.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

15. Utang Pajak

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Pajak penghasilan badan	(11,708)	2,546,755
Pajak penghasilan		
Pasal 21	70,666	45,461
Pasal 23	387,846	45,413
Pasal 25	1,018,038	1,132,913
Pasal 26	433,138	-
Jumlah	<u>1,897,980</u>	<u>3,770,542</u>

Besarnya pajak terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun (dari sebelumnya 10 tahun) setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sedangkan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya ketentuan tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

16. Pinjaman yang Diterima

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari pihak-pihak sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	381,851,769	346,410,543
PT Bank Central Asia Tbk	94,970,556	70,690,039
PT Bank ICBC Indonesia	93,300,173	72,185,905
PT Bank Syariah Mandiri	45,486,679	34,772,071
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	33,365,627	41,072,116
PT Bank OCBC NISP Tbk	27,436,384	59,711,384
PT Bank Internasional Indonesia Tbk - KC Syariah	20,674,760	29,523,101
PT Exim Bank Indonesia	17,823,124	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk - KC Syariah	8,689,346	6,110,371
PT Bank Central Asia Syariah	2,678,030	4,019,547
PT Bank Sinarmas	-	-
PT Bank Jabar Banten Syariah Tbk	-	3,152,288
Jumlah	<u>726,276,447</u>	<u>667,647,365</u>
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank OCBC NISP Tbk	83,454,446	9,670,000
PT Bank Sinarmas Tbk	47,651,213	37,981,417
Jumlah	<u>131,105,659</u>	<u>47,651,417</u>
Jumlah	<u>857,382,106</u>	<u>715,298,782</u>

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Suku bunga per tahun dari pinjaman yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Rupiah	9.75% - 12.00%	10.50% - 14.00%
Dolar Amerika Serikat	5.50% - 6.50%	5.50% - 7.00%

- a. Pada tanggal 21 September 2007, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Bersama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (Catatan 31.b), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 25.000.000 (*Revolving*), selain itu Perusahaan juga memperoleh Kredit Modal Kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 (*Revolving*).

Pada tanggal 12 November 2009, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 100.000.000 (*non revolving*) dengan jangka waktu penarikan selama 18 bulan sampai dengan 12 Mei 2011.

Pada tanggal 11 Juni 2010, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 90.000.000 (*non revolving*) dengan jangka waktu penarikan selama 54 bulan sampai dengan 11 Desember 2014.

Pada tanggal 16 Februari 2011, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 100.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 12 bulan.

Pada tanggal 11 Agustus 2011, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 100.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 12 bulan.

Pada tanggal 22 Februari 2012, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 125.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 18 bulan.

Pada tanggal 25 Juli 2012, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 125.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 12 bulan.

Pada tanggal 6 Desember 2012, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 150.000.000 (*revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama 18 bulan.

Pada tanggal 25 Juni 2013, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 150.000.000 (*revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama 12 bulan.

Fasilitas pembiayaan bersama dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh pinjaman ini, sedangkan untuk fasilitas Kredit Modal Kerja dijamin dengan piutang Perusahaan yang dibiayai oleh pinjaman ini (Catatan 6). Pinjaman ini dijamin secara fidusia atas piutang pembiayaan.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari Mandiri, saldo kas di bank dan deposito yang dibatasi pencairannya pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 635.656 dan Rp 461.804 (Catatan 13).

- b. Pada tanggal 30 Maret 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas dalam bentuk Pinjaman Tetap On Installment (PTI1) dari PT Bank ICBC Indonesia (ICBC) dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 50.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 36 bulan dan masa penarikan pinjaman selama 1 bulan.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 24 September 2012, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas dengan jumlah maksimum sebesar Rp 75.000.000 (non revolving) pinjaman tetap (PTI 2) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 36 bulan dan masa penarikan sampai dengan 24 Januari 2013.

Pinjaman tersebut dijamin oleh piutang Perusahaan (Catatan 6).

- c. Pada tanggal 4 Oktober 2005, Perusahaan memperoleh pinjaman angsuran dalam mata uang Rupiah dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 20.000.000 dengan jangka waktu jatuh tempo tiga puluh enam (36) bulan sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 26 Maret 2010, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 30.000.000 dengan jatuh tempo tiga puluh enam (36) bulan sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 1 September 2010, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 50.000.000 dengan jangka waktu tiga puluh enam (36) bulan.

Pada tanggal 12 Agustus 2011, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 80.000.000 dengan jangka waktu tiga puluh enam (36) bulan.

Pada tanggal 20 November 2012, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 50.000.000 dengan jangka waktu tiga puluh enam (36) bulan.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, pinjaman ini dijamin dengan piutang perusahaan (Catatan 6 dan 7), dan saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya adalah sebesar Rp 1.736.461 dan Rp 3.268.664 (Catatan 13).

- d. Pada tanggal 28 Oktober 2005, Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) dalam mata uang Rupiah dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 12.000.000 dengan batas waktu penarikan sampai dengan tanggal 30 November 2006.

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 23 Januari 2009, jumlah fasilitas menjadi Rp 20.000.000 untuk *Specific Advance Facility 1* (SAF 1), US\$ 1.000.000 untuk *Specific Advance Facility 2* (SAF 2) dan US\$ 1.000.000 untuk fasilitas nilai tukar mata uang asing (FX) dan telah jatuh tempo pada tanggal 30 November 2009. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali. Perpanjangan terakhir pada tanggal 30 November 2010, dimana fasilitas pinjaman tersebut menjadi Rp 60.000.000 untuk SAF 1, US\$ 1.000.000 untuk SAF 2 dan US\$ 1.000.000 untuk FX dan telah diperpanjang sampai dengan 30 November 2011.

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 15 Desember 2010, jumlah fasilitas pinjaman Perusahaan berubah menjadi Rp 80.000.000 untuk SAF 1, US\$ 1.000.000 untuk SAF 2 dan US\$ 1.000.000 untuk FX. Fasilitas pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 30 November 2011 dan telah diperpanjang untuk periode 1 tahun, kemudian diperpanjang kembali sampai dengan 28 Januari 2013.

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 19 Januari 2012, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas kredit baru untuk *Term Loan (TL)* dari OCBC dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 70.000.000. Jangka waktu fasilitas tersebut adalah 36 bulan.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Pinjaman pada tanggal 24 September 2012 fasilitas modal kerja SAF 1 sejumlah Rp 80.000.000 tersebut telah diubah, sehingga dapat ditarik dalam mata uang Rupiah maupun Dolar Amerika Serikat.

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 27 Februari 2013, jumlah fasilitas pinjaman Perusahaan SAF 1 sebesar Rp 80.000.000, SAF 2 sebesar US\$ 1.000.000 dan US\$ 1.000.000 untuk FX tersebut telah diperpanjang sampai dengan 30 November 2013.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang Perusahaan yang dibiayai oleh pinjaman ini (Catatan 6).

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo pinjaman yang diterima dari OCBC masing-masing sebesar Rp 110.890.830 (Rp 27.436.384 dan US\$ 8.405.121) dan Rp 69.381.384 (Rp 59.711.384 dan US\$ 1.000.000).

- e. Pada tanggal 8 April 2010, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Bersama dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000 (*non revolving*) dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 48 bulan atau sampai dengan 8 April 2014.

Pinjaman ini dijamin secara fidusia atas piutang pembiayaan (Catatan 6 dan 7).

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Struktur Fasilitas Kredit tanggal 18 November 2010, fasilitas kredit berubah menjadi Rp 80.000.000 untuk pinjaman berjangka (PB) dan Rp 20.000.000 untuk Pinjaman Promes Berulang (PPB). Jangka waktu penarikan PB adalah sampai dengan tanggal 15 April 2011 dengan jangka waktu per masing-masing penarikan adalah 1 sampai dengan 3 tahun.

Berdasarkan Akta No. 41 tanggal 10 Maret 2011 dari Siti Rohmah Caryana, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas PB dari BII sebesar Rp 100.000.000. Dengan demikian fasilitas kredit Perusahaan meliputi PB I sebesar Rp 80.000.000, PB II sebesar Rp 100.000.000 dan PPB sebesar Rp 20.000.000. Jangka waktu fasilitas PB I adalah 15 April 2010 sampai dengan 15 April 2014, fasilitas PB II adalah 10 Maret 2011 sampai dengan 10 Maret 2015 dan fasilitas PPB adalah 18 November 2010 sampai dengan 18 November 2011. Fasilitas ini dijamin dengan piutang Perusahaan.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Struktur Fasilitas Kredit tanggal 28 Desember 2011 fasilitas kredit berubah menjadi Rp 40.729.130 PB I, Rp 100.000.000 untuk PB II dan Rp 10.000.000 untuk Pinjaman Rekening Koran (PRK). Jangka waktu fasilitas PB I dan II masing-masing adalah sampai dengan tanggal 15 April 2014 dan 10 Maret 2015 sedangkan untuk PRK sampai dengan tanggal 6 Desember 2012. Fasilitas ini dijamin dengan piutang Perusahaan.

Pada tanggal 27 Mei 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 (*non revolving*) dengan jangka waktu penarikan sampai 3 tahun sejak tanggal penarikan dan masa penarikan pinjaman sampai dengan 27 Mei 2014.

- f. Pada tanggal 27 September 2010, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus-Wakalah Wal IMBT (Ijarah Muntahia Bittamlik) Chanelling Revolving bersama dengan PT Bank Syariah Mandiri, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 48 bulan sampai dengan 27 September 2014.

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman pada tanggal 28 September 2011, jumlah fasilitas maksimum ditingkatkan menjadi sebesar Rp 100.000.000 dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 12 bulan.

Pada tanggal 3 September 2012, Perusahaan telah mendapatkan perpanjangan jangka waktu penarikan fasilitas sampai dengan tanggal 29 Juli 2013.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan (Catatan 6 dan 7).

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo kas dibank yang dibatasi pencairannya sehubungan dengan pinjaman ini adalah sebesar Rp 128.892 dan Rp 204.788 (Catatan 13).

- g. Pada tanggal 17 Januari 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja (Musyarakah) dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Divisi Syariah), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

selama 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman sampai dengan 17 Januari 2012 dan diperpanjang sampai dengan 17 Juli 2012.

Pada tanggal 27 Mei 2013, perusahaan menandatangani perjanjian Kredit Modal Kerja (Musyarakah) dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Divisi Syariah), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 (non revolving) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan dan masa penarikan pinjaman sampai dengan 27 Mei 2014.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya sehubungan dengan pinjaman ini adalah sebesar Rp 4.924 dan Rp 5.117 (Catatan 13).

- h. Pada tanggal 12 Juni 2009, Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk - Kantor Cabang Syariah (CIMB Niaga Syariah) melalui Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus - Ijarah Muntahia Bittamlik *Channeling* 4 sebesar Rp 50.000.000. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, dimana perpanjangan terakhir sampai dengan tanggal 12 Juni 2012 dan dapat diperpanjang kembali.

Pada tanggal 11 April 2011, Perusahaan memperoleh pinjaman melalui Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus - Ijarah Muntahia Bittamlik *Channeling* 4 dan 5 masing-masing sebesar Rp 50.000.000 dengan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 11 April 2012 dan dapat diperpanjang kembali.

Pada tanggal 21 November 2012, Perusahaan memperoleh pinjaman Tetap Khusus melalui Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pinjaman Tetap Khusus (PTK) – Executing Murabah (*On liquidation*) sebesar Rp 25.000.000 dengan jangka waktu penarikan pinjaman sampai dengan 21 November 2013 dan dapat diperpanjang kembali.

Pinjaman ini dijamin secara fidusia atas piutang pembiayaan (Catatan 6 dan 7).

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya sehubungan dengan pinjaman ini masing-masing adalah sebesar Rp 408.561 dan Rp 300.153 (Catatan 13).

- i. Pada tanggal 27 Maret 2012, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja (Murabahah) dengan PT Bank BCA Syariah, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 30.000.000 (non revolving) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 12 bulan.

Pinjaman tersebut dijamin piutang Perusahaan.

- j. Pada tanggal 25 Mei 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman melalui Perjanjian Kerjasama tentang Pemberian Pembiayaan Sewa Ijarah Muntahia Bittamlik dalam Bentuk Penerusan (*Channeling*) dengan PT Bank Jabar Banten Syariah (Jabar), dengan jumlah maksimum fasilitas pinjaman sebesar Rp 100.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2011.

Pada tanggal 8 September 2011, Perusahaan memperoleh pinjaman melalui pembiayaan modal kerja Wa'ad Wal Mudharabah dengan PT Bank Jabar Banten Syariah (Jabar), dengan jumlah maksimum fasilitas pinjaman sebesar Rp 80.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 8 September 2012.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya sehubungan dengan pinjaman ini adalah sebesar Rp 4.368 dan Rp 337.537 (Catatan 13).

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- k. Pada tanggal 18 Januari 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas *Demand Loan* dari PT Bank Sinarmas Tbk (Sinarmas) dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar US\$ 1.000.000 (DL I).

Pada tanggal 31 Mei 2007, jumlah maksimum fasilitas *Demand Loan* diturunkan menjadi US\$ 400.000. Namun Perusahaan mendapatkan fasilitas *Term Loan* dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar US\$ 3.200.000 (TL I).

Kemudian pada tanggal 2 Oktober 2007, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas *Demand Loan* sebesar US\$ 600.000 sehingga jumlah maksimum fasilitas kredit Perusahaan menjadi sebesar US\$ 1.000.000 untuk fasilitas *Demand Loan* (DL I).

Pada tanggal 11 Maret 2008, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas *Demand Loan* (DL II) sebesar US\$ 1.300.000.

Pada tanggal 18 Mei 2009, Perusahaan mendapat tambahan fasilitas pinjaman yang termasuk *Demand Loan* (DL III) sebesar US\$ 3.000.000, *Term Loan* (TL II) sebesar Rp 20.000.000 dan Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 5.000.000. Selanjutnya, TL I turun menjadi US\$ 2.600.000. Sehingga jumlah fasilitas pinjaman sebesar US\$ 7.900.000 dan Rp 25.000.000.

Pada tanggal 12 Februari 2010, Perusahaan mendapat tambahan fasilitas pinjaman yang termasuk *Demand Loan* (DL IV) sebesar US\$ 700.000 dan *Demand Loan* (DL V) sebesar Rp 27.000.000.

Perusahaan telah melunasi fasilitas pinjaman TL I sebesar US\$ 2.600.000 pada tanggal 21 April 2010, sehingga jumlah fasilitas pinjaman sebesar US\$ 6.000.000 dan Rp 52.000.000.

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 27 Januari 2011 dari Hartojo, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mendapatkan persetujuan perubahan atas fasilitas pinjaman yang diterima dari Sinarmas sebagai berikut:

- Perubahan DL II, III dan IV dari jumlah maksimum sebesar US\$ 5.000.000 menjadi fasilitas TL II sebesar US\$ 12.500.000 dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal pencairan kredit.
- Perubahan DL V dari jumlah maksimum sebesar Rp 27.000.000 menjadi Rp 30.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Januari 2012.
- Perubahan jangka waktu fasilitas DL I dan PRK dari tanggal 18 Januari 2011 menjadi tanggal 18 Januari 2012. Sedangkan fasilitas TL I (dahulu TL II) akan jatuh tempo pada tanggal 26 Oktober 2012.

Berdasarkan Surat Penawaran Kredit tanggal 7 Februari 2012, Perusahaan memperoleh perpanjangan atas fasilitas DL I, DL II (dahulu DL V), dan PRK sampai dengan 18 Januari 2013 dan fasilitas TL I dan TL II memperoleh perpanjangan sampai dengan 36 bulan sejak pencairan kredit.

Berdasarkan Akta No. 252 tanggal 27 Maret 2013 dari Hartojo, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mendapatkan persetujuan perubahan atas fasilitas pinjaman yang diterima dari Sinarmas sebagai berikut:

- Perubahan DL II dari jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000.000 menjadi fasilitas TL III sebesar US\$ 3.000.000 dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal pencairan kredit.
- Perubahan jangka waktu DL I dan PRK dari tanggal 18 Januari 2013 menjadi 18 Januari 2013. Sedangkan fasilitas TL II akan jatuh tempo 3 tahun sejak tanggal pencairan kredit.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang Perusahaan yang dibiayai dengan pinjaman ini (Catatan 6).

Saldo pinjaman yang diterima dari Sinarmas adalah:

	2013	2012
Fasilitas DL I	US\$ 950.000 (ekuivalen Rp 9.432.550)	US\$ 948.098 (ekuivalen Rp 9.168.105)
Fasilitas TL II	US\$ 3.849.196 (ekuivalen Rp 38.218.667)	US\$ 2.979.660 (ekuivalen Rp 28.813.312)

- i. Pada tanggal 31 Mei 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor dengan Eximbank Indonesia dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000 (non revolving) dengan tenor pembiayaan 36 bulan dan masa penarikan pinjaman 6 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit.

17. Beban Akrual

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Bunga pinjaman yang diterima	2,806,690	4,013,473
Lain-lain	1,100,294	712,099
Jumlah	3,906,984	4,725,572

18. Uang Muka Pelanggan

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Titipan nasabah untuk pembayaran premi asuransi	9,862,658	8,358,336
Uang muka fasilitas pembiayaan	2,360,683	2,219,637
Titipan notaris	247,108	298,826
Jumlah	12,470,449	10,876,799

19. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012:

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2013		31 Desember 2012	
	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Kas	15,609,177	15,609,177	13,694,898	13,694,898
Surat-surat berharga	1,136,563	1,136,563	2,207,842	2,207,842
Investasi sewa neto	934,882,546	934,882,546	926,331,159	926,331,159
Piutang Pembiayaan Konsumen	1,930,676	1,930,676	5,812,144	5,812,144
Tagihan Anjak Piutang	1,056	1,056	2,001,056	2,001,056
Piutang Lain-lain	1,352,137	1,352,137	392,445	392,445
Aset lain-lain - kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	2,918,863	2,918,863	4,578,063	4,578,063
Aset lain-lain - simpanan jaminan	134,279	134,279	134,279	134,279
Jumlah Aset Keuangan	957,965,297	957,965,297	955,151,886	955,151,886
Liabilitas Keuangan				
Pinjaman yang diterima	857,382,106	857,382,106	715,298,782	715,298,782
Surat utang jangka menengah	-	-	99,704,260	99,704,260
Beban akrual	3,906,984	3,906,984	4,725,572	4,725,572
Liabilitas lain-lain	6,841,228	6,841,228	7,134,837	7,134,837
Jumlah Liabilitas Keuangan	868,130,318	868,130,318	826,863,451	826,863,451

Hirarki Nilai Wajar

Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Tingkat 1. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 1 terdiri dari surat-surat berharga, masing-masing sebesar Rp 1.136.563 pada tanggal 30 Juni 2013 dan Rp 2.207.842 pada tanggal 31 Desember 2012.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Perusahaan untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Nilai wajar surat berharga adalah berdasarkan kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

Dikarenakan jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat kas, kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya, simpanan jaminan, beban akrual dan liabilitas lain-lain telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Nilai wajar investasi sewa neto, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang ditentukan berdasarkan analisa arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar. Nilai tercatat investasi sewa neto, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang telah mencerminkan estimasi nilai wajarnya, karena investasi sewa neto, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang diberikan pada suku bunga pasar.

Nilai wajar pinjaman yang diterima ditentukan berdasarkan analisa arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar. Nilai tercatat pinjaman yang diterima telah mencerminkan estimasi nilai wajarnya karena pinjaman yang diterima dikenakan suku bunga mengambang dan selalu disesuaikan kembali terhadap suku bunga pasar dalam jangka pendek.

20. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat PT Ficomindo Buana Registrar, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pemegang Saham	30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
		%	
PT Dwi Satrya Utama	416,884,000	38.61	41,688,400
Tan Chong Credit Pte. LTD., Singapura	384,816,000	35.64	38,481,600
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	278,000,000	25.75	27,800,000
Jumlah	1,079,700,000	100.00	107,970,000

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 1a, para pemegang saham Perusahaan menyetujui antara lain penjualan saham kepada masyarakat melalui penawaran umum serta memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menyatakan dalam Akta Notaris tersendiri mengenai peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor sebagai realisasi penerbitan saham yang dikeluarkan dalam penawaran umum perdana. Keputusan pemegang saham tersebut dinyatakan dalam Akta No. 1 tanggal 2 Agustus 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta.

Pada tanggal 13 September 2011, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang didokumentasikan dalam Akta No. 14 tanggal 13 September 2011 dari Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 1.023.900 menjadi Rp 1.079.700. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01-32225 tanggal 7 Oktober 2011.

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Agustus 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Rapat Umum Pemegang Saham menyetujui perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 100 per saham (dalam Rupiah penuh), sehingga jumlah modal dasar Perusahaan dari 150.000.000 saham menjadi 1.500.000.000 saham dan jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari 102.390.000 saham menjadi 1.023.900.000 saham.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan telah mencatatkan 25,75% saham tersebut pada Bursa Efek Indonesia.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Struktur modal Perusahaan terdiri dari ekuitas, pinjaman diterima dan surat utang jangka menengah dikurangi dengan kas.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Jumlah utang	857,382,105	815,003,042
Dikurangi : kas	(15,609,177)	(13,694,898)
Utang bersih	841,772,928	801,308,144
Jumlah ekuitas	248,367,129	239,662,947
Rasio utang terhadap modal	339%	334%

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

21. Pendapatan Bunga

	30 Juni 2013 (6 bulan)	30 Juni 2012 (6 bulan)
Deposito berjangka	-	101,401
Jasa giro	217,775	89,641
Lain-lain	-	-
Jumlah	<u>217,775</u>	<u>191,042</u>

22. Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih

	30 Juni 2013 (6 bulan)	30 Juni 2012 (6 bulan)
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	450,000	300,000
Keuntungan penjualan surat-surat berharga	81,975	10,706
Keuntungan penjualan aset tetap	86,443	176,591
Keuntungan penjualan aset untuk disewakan	1,699	-
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan	(107,632)	(135,423)
Keuntungan (kerugian) penjualan agunan yang diambil alih	(560,847)	(491,676)
Lain-lain	-	-
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	<u>(48,362)</u>	<u>(139,802)</u>

23. Beban Bunga

	30 Juni 2013 (6 bulan)	30 Juni 2012 (6 bulan)
Pinjaman yang diterima	44,403,637	44,718,666
Amortisasi kewajiban keuangan	<u>1,655,735</u>	<u>2,417,586</u>
Jumlah	<u>46,059,372</u>	<u>47,136,252</u>

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

24. Beban Umum dan Administrasi

	30 Juni 2013 (6 bulan)	30 Juni 2012 (6 bulan)
Jasa profesional	1,585,889	1,623,104
Penyusutan	1,399,802	476,360
Sewa	1,137,891	800,238
Perjalanan dinas	579,711	338,131
Telekomunikasi	265,118	247,994
Iklan	199,279	-
Asuransi	197,819	113,429
Pemeliharaan	79,424	88,128
Lain-lain	1,684,823	1,375,603
Jumlah	7,129,756	3,687,384

Selama periode 2013 dan 2012, beban sewa dan jasa profesional mewakili masing-masing 38,20% dan 47,86% dari jumlah beban umum dan administrasi merupakan beban atas transaksi sewa dengan pihak berelasi (Catatan 29).

25. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja tersebut.

26. Pajak Penghasilan

a. Beban (penghasilan) pajak Perusahaan terdiri dari:

	30 Juni 2013 (6 bulan)	30 Juni 2012 (6 bulan)
Pajak kini	6,697,874	6,469,839
Pajak tangguhan	(75,000)	(75,000)
Jumlah	6,622,874	6,394,839

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013 (6 bulan)	30 Juni 2012 (6 bulan)
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	<u>26,491,498</u>	<u>25,956,975</u>
Perbedaan temporer :		
Sewa pembiayaan		
Penyusutan atas aset sewa	-	-
Selisih penyisihan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial		
Imbalan pasti pasca-kerja - bersih	<u>300,000</u>	<u>300,000</u>
Jumlah - bersih	<u>300,000</u>	<u>300,000</u>
Perbedaan tetap :		
Beban bunga	-	267,195
Rugi (laba) belum direalisasi akibat penurunan (kenaikan) nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan	<u>149,779</u>	<u>185,632</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	<u>300,000</u>	<u>300,000</u>
Beban umum dan administrasi - lain-lain		-
Beban gaji dan tunjangan	<u>40,719</u>	<u>23,680</u>
Keuntungan penjualan surat-surat berharga	<u>(42,147)</u>	<u>(10,706)</u>
Pendapatan bunga	<u>(217,774)</u>	<u>(191,042)</u>
Selisih penyisihan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial	<u>269,553</u>	<u>(634,201)</u>
Penerimaan kembali piutang dihapusbukukan	<u>(450,000)</u>	<u>(300,000)</u>
Jasa profesional		
Beban (pendapatan) lain-lain	<u>(50,132)</u>	<u>(18,178)</u>
Jumlah - bersih	<u>(2)</u>	<u>(377,620)</u>
Laba kena pajak	<u>26,791,496</u>	<u>25,879,355</u>
Taksiran beban pajak kini :		
2013 : 25% x Rp 26.971.496 ribu	<u>6,697,874</u>	-
2012 : 25% x Rp 25.879.355 ribu	<u>-</u>	<u>6,469,839</u>
Jumlah	<u>6,697,874</u>	<u>6,469,839</u>
Dikurangi pajak dibayar dimuka		
Pasal 23	<u>40,720</u>	<u>5,981</u>
Pasal 25	<u>6,668,862</u>	<u>6,291,660</u>
Jumlah	<u>6,709,582</u>	<u>6,297,641</u>
Taksiran hutang pajak kini	<u>(11,708)</u>	<u>172,198</u>

Laba kena pajak Perusahaan tahun 2012 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

c. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011	30 Juni 2012	Dikreditkan ke laporan laba rugi (6 bulan)	31 Desember 2012	Dikreditkan ke laporan laba rugi (3 bulan)	30 Juni 2013
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Cadangan imbalan pasti						
pasca-kerja	1,055,220	1,130,220	111,596	1,241,816	75,000	1,316,816
Sewa pembiayaan	(14,404)	(14,404)	14,404	-	-	-
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>1,040,816</u>	<u>1,115,816</u>	<u>126,000</u>	<u>1,241,816</u>	<u>75,000</u>	<u>1,316,816</u>

27. Dividen Kas dan Cadangan Umum

Dividen Kas

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada tanggal 26 April 2013, yang didokumentasikan dalam Akta No. 32 dari Lilik Kristiwati, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 10.797.000 atau Rp 10 per saham (dalam Rupiah penuh) untuk tahun 2013. Pembayaran dividen kas tersebut telah direalisasikan kepada pemegang saham pada bulan Juni 2013.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada tanggal 23 April 2012, yang didokumentasikan dalam Akta No. 74 dari Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 9.717.300 atau Rp 9 per saham (dalam Rupiah penuh) untuk tahun 2012. Pembayaran dividen kas tersebut telah direalisasikan kepada pemegang saham pada bulan Mei dan Juni 2012.

Cadangan Umum

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor.

Berdasarkan Akta No. 32 dari Lilik Kristiwati, SH, notaris di Jakarta, Perusahaan membentuk tambahan dana cadangan pada tanggal 30 Juni 2013 sebesar Rp 50.000, dan berdasarkan Akta No. 74 dari Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, Perusahaan membentuk dana cadangan pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 50.000.

28. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Laba bersih (dalam ribuan Rupiah)	<u>19,501,182</u>	<u>43,331,717</u>
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar selama periode berjalan	<u>1,079,700,000</u>	<u>1,079,700,000</u>
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	<u>18.06</u>	<u>40.13</u>

29. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a) PT Dwi Satrya Utama dan Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapura merupakan pemegang saham utama Perusahaan.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- b) Perusahaan yang sebagian pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan, yakni PT Tifa Arum Realty, PT Lamipak Primula Indonesia, PT Berlina Tbk, PT Naleda Boga Service, PT Nada Surya Tunggal dan PT Maxima Inti Rent.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas	
	30 Juni 2013	31 Desember 2012	30 Juni 2013 %	31 Desember 2012 %
Piutang Sewa Pembiayaan				
PT Naleda Boga Service	2,689,042	3,576,475	0.24	0.33
PT Berlina Tbk	565,945	1,245,065	0.05	0.11
	<u>3,254,987</u>	<u>4,821,540</u>	<u>0.29</u>	<u>0.44</u>
Aset lain-lain				
Sewa dibayar di muka				
PT Tifa Arum Realty	155,010	174,394	0.01	0.02
Simpanan jaminan				
PT Tifa Arum Realty	115,710	115,710	0.01	0.01
	<u>270,720</u>	<u>290,104</u>	<u>0.02</u>	<u>0.03</u>
	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan atau Beban yang Bersangkutan	
	30 Juni 2013	31 Desember 2012	30 Juni 2013 %	31 Desember 2012 %
Pendapatan				
Sewa pembiayaan				
PT Naleda Boga Service	228,804	639,367	0.31	0.42
PT Berlina Tbk	48,685	184,819	0.07	0.12
	<u>277,489</u>	<u>824,186</u>	<u>0.37</u>	<u>0.54</u>
Sewa operasi				
PT Berlina Tbk		30,600	-	4.75
PT Naleda Boga Service	28,800	32,400	0.02	5.03
	<u>28,800</u>	<u>63,000</u>	<u>0.02</u>	<u>9.78</u>
Beban umum dan administrasi				
Sewa kantor				
PT Tifa Arum Realty	544,639	922,488	7.64	8.85
Sewa kendaraan				
PT Maxima Inti Rent	344,228	353,480	4.83	3.39
Jasa profesional				
PT Dwi Satrya Utama	1,298,571	1,856,000	18.21	17.81
	<u>2,187,438</u>	<u>3,131,968</u>	<u>30.68</u>	<u>30.05</u>

30. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko suku bunga

- d. Risiko likuiditas
- e. Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka manajemen risiko

Sektor pembiayaan banyak dipengaruhi oleh risiko, baik risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam rangka meningkatkan kinerja Perusahaan, Perusahaan berupaya untuk mengelola berbagai risiko dengan sebaik-baiknya, dengan menerapkan manajemen risiko.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko Perusahaan di masing-masing area tertentu. Departemen Manajemen Risiko melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Direksi Perusahaan secara berkala.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dalam menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang seharusnya, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Perusahaan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, bertujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajibannya.

Komite Audit Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit Perusahaan dibantu oleh *Departemen Internal Control*. Departemen ini secara rutin dan berkala menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Perusahaan.

Berikut adalah uraian penerapan manajemen risiko Perusahaan :

1. Manajemen risiko kredit

Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut :

- Kehati-hatian dalam pemberian kredit

Perusahaan melalui Departemen Manajemen risiko menetapkan kriteria penerimaan calon nasabah yang direview secara berkala baik untuk calon nasabah Sewa, Pembiayaan Konsumen dan Anjak Piutang. Dalam memberikan kredit pembiayaan konsumen, Perusahaan menetapkan beberapa proses penilaian kredit dan scoring.

- Manajemen penagihan

Perusahaan mengaplikasikan sistem penagihan melalui layanan pesan singkat (sms) untuk tagihan yang akan jatuh tempo dan memantau laporan *overdue* secara harian untuk menentukan tindak lanjut yang diperlukan dari setiap debitur lewat waktu. Usaha tersebut dalam rangka menjaga rasio kredit bermasalah, khususnya dalam masa krisis ekonomi global.

- Pengawasan internal yang kuat

Perusahaan memiliki departemen pengawasan independen (*Internal Control Unit*), yang bertugas untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional baik di kantor cabang maupun kantor pusat telah sesuai dengan standar prosedur operasional (*Standard Operational Procedures*).

2. Manajemen risiko pendanaan

Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Pemantauan dan analisis kondisi usaha dan obyek pembiayaan

Perusahaan terus melakukan pemantauan berkala atas kondisi usaha dan industri debitur-debitur dan pengecekan obyek pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi kemampuan debitur dan kualitas piutang sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penurunan kualitas kredit.

- Diversifikasi sumber pendanaan

Dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, Perusahaan melakukan diversifikasi pendanaan, antara lain dengan alternatif sumber dana dari pinjaman dari bank lokal maupun bank asing, sebagai agen bank atas pendanaan portofolio piutang dan penerbitan saham.

- Lindung nilai posisi mata uang asing

Perusahaan memiliki kebijakan untuk melakukan lindung nilai terhadap semua posisi mata uang asing untuk menghindari risiko fluktuasi mata uang asing terhadap Rupiah baik secara natural maupun melakukan kontrak lindung nilai dengan pihak ketiga.

- Pengelolaan ketidaksesuaian suku bunga

Dalam mengantisipasi ketidaksesuaian suku bunga piutang dan suku bunga pinjaman yang diterima, Perusahaan menerapkan kebijakan pembatasan selisih maksimum (*maximum gap*) antara suku bunga tetap yang diberikan kepada debitur dengan pinjaman bunga tetap tidak melebihi jumlah Ekuitas.

- Pengelolaan risiko likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan menggunakan sumber dana jangka panjang untuk membiayai piutang jangka panjangnya. Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan sejumlah bank lokal maupun bank asing untuk penyediaan sumber dana jangka panjang, baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing, guna memperkuat struktur pendanaan.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan *counterparty* untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya. Untuk meyakinkan bahwa penurunan nilai terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dikurangi melalui pelaksanaan strategi pemulihan.

Perusahaan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perusahaan juga telah memiliki pengendalian intern yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan obyek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

Perusahaan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perusahaan juga telah memiliki pengendalian intern yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan obyek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

	2013	2012
Investasi Sewa Neto		
Pihak lawan tanpa peringkat kredit eksternal		
Grup A	1,062,459,835	983,948,984
Grup B	10,102,411	53,460,065
Grup C	15,954,105	33,752,842
Grup D	2,038,977	26,919,230
Jumlah	1,090,555,328	1,098,081,121
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28,405,906)	(25,458,296)
Jumlah	1,062,149,422	1,072,622,825
Piutang Pembiayaan Konsumen		
Pihak lawan tanpa peringkat kredit eksternal		
Grup A	3,020,138	6,426,825
Grup B	15,883	52,199
Grup C	-	-
Grup D	-	987,494
Jumlah	3,036,021	7,466,518
Cadangan kerugian penurunan nilai	(402,849)	(367,026)
Jumlah	2,633,172	7,099,492

- Grup A – tidak pernah menunggak (kurang dari 7 hari)
- Grup B – menunggak maksimum 1 bulan tetapi masih lancar
- Grup C – menunggak lebih dari 1 bulan – 3 bulan
- Grup D – menunggak lebih dari 3 bulan

Berikut adalah ekposur laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012:

	30 Juni 2013		31 Desember 2012	
	Jumlah Bruto	Jumlah Neto	Jumlah Bruto	Jumlah Neto
<i>Kelompok diperdagangkan</i>				
Surat-surat berharga	1,136,563	1,136,563	2,207,842	2,207,842
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>				
Kas dan setara kas	15,609,177	15,609,177	13,676,898	13,676,898
Investasi sewa neto	963,288,452	934,882,546	951,789,455	926,331,159
Piutang pembiayaan konsumen	2,333,525	1,930,676	6,179,170	5,812,144
Tagihan anjak piutang	1,267	1,056	2,401,267	2,001,056
Piutang lain-lain	1,352,137	1,352,137	392,445	392,445
Aset lain-lain - kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	2,918,862	2,918,862	4,578,063	4,578,063
Aset lain-lain - simpanan jaminan	134,279	134,279	134,279	134,279
Jumlah	986,774,262	957,965,296	981,359,419	955,133,886

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

c. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan investasi sewa neto dan pinjaman yang diterima.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing sebagai berikut :

	30 Juni 2013		31 Desember 2012	
	Mata uang US\$	Ekuivalen Rp '000	Mata uang US\$	Ekuivalen Rp '000
Aset				
Kas	535,667	5,318,636	193,875	1,874,773
Investasi sewa bruto	11,703,240	116,201,467	5,488,436	53,073,171
Aset untuk disewakan	1,395,214	13,853,080		
Jumlah Aset	13,634,121	135,373,183	5,682,311	54,947,944
Liabilitas				
Pinjaman yang diterima	13,204,317	131,105,659	4,927,758	47,651,417
Beban akrual	22,504	223,440	3,605	34,858
Liabilitas lain-lain	-	0	118,800	1,148,796
Jumlah Liabilitas	13,226,820	131,329,099	5,050,163	48,835,071
Aset - bersih	407,300	4,044,084	632,148	6,112,873

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, jika mata uang melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 303.306 dan Rp 243.886, terutama diakibatkan keuntungan/(kerugian) dari penjabaran aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta keuntungan/(kerugian) penjabaran pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

d. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan investasi sewa, piutang pembiayaan konsumen, surat utang jangka menengah dan pinjaman yang diterima.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

	30 Juni 2013					
	Suku bunga mengambang			Suku bunga tetap		
	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	Lebih dari 1 - 2 tahun	Lebih dari 2 tahun	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	Lebih dari 1 - 2 tahun	Lebih dari 2 tahun
Aset						
Kas	15,591,177	-	-	-	-	15,591,177
Kas dibank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	-	-	-	2,918,863	-	2,918,863
Investasi sewa - kotor	-	-	-	1,090,555,328	-	1,090,555,328
Piutang pembiayaan konsumen - kotor	-	-	-	3,036,021	-	3,036,021
Tagihan anjak piutang - kotor	-	-	-	1,267	-	1,267
Piutang karyawan	-	-	-	74,785	-	74,785
Jumlah aset keuangan	15,591,177	-	-	1,096,586,264	-	1,112,177,441
Liabilitas						
Surat utang jangka menengah	-	-	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	169,451,975	34,684,984	22,292,139	324,748,854	236,436,824	69,767,329
Jumlah Liabilitas	169,451,975	34,684,984	22,292,139	324,748,854	236,436,824	69,767,329

	31 Desember 2012					
	Suku bunga mengambang			Suku bunga tetap		
	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	Lebih dari 1 - 2 tahun	Lebih dari 2 tahun	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	Lebih dari 1 - 2 tahun	Lebih dari 2 tahun
Aset						
Kas	11.676.898	-	-	-	-	11.676.898
Kas dibank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	-	-	-	4.578.063	-	4.578.063
Investasi sewa - kotor	-	-	-	1.098.081.121	-	1.098.081.121
Piutang pembiayaan konsumen - kotor	-	-	-	7.466.518	-	7.466.518
Tagihan anjak piutang - kotor	-	-	-	2.401.267	-	2.401.267
Piutang karyawan	-	-	-	148.826	-	148.826
Jumlah aset keuangan	11.676.898	-	-	1.112.675.795	-	1.124.352.693
Liabilitas						
Surat utang jangka menengah	-	-	-	99.704.260	-	99.704.260
Pinjaman yang diterima	18.856.500	-	-	369.160.345	247.512.573	79.769.364
Jumlah Liabilitas	18.856.500	-	-	468.864.605	247.512.573	79.769.364

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 1% dan variabel lain tetap, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar dan Rp 722.681 dan Rp 141.424, sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

e. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Untuk mengurangi risiko pendanaan, Perusahaan mendiversifikasi sumber dana. Selain dari modal sendiri dan penerimaan angsuran pelanggan, Perusahaan memperoleh sumber dana dari pinjaman bank, sebagai agen bank untuk pembiayaan.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

30 Juni 2013						
	<=1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 5 tahun	Jumlah	Biaya Transaksi	Nilai Tercatat
Liabilitas						
Pinjaman yang diterima	507,610,475	264,317,785	87,993,572	859,921,832	2,539,727	857,382,105
Surat utang jangka menengah	-	-	-	-	-	-
Beban Akrua	3,906,984	-	-	3,906,984	-	3,906,984
Liabilitas lain-lain	6,841,228	-	-	6,841,228	-	6,841,228
Jumlah	518,358,687	264,317,785	87,993,572	870,670,044	2,539,727	868,130,317

31 Desember 2012						
	<=1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 5 tahun	Jumlah	Biaya Transaksi	Nilai Tercatat
Liabilitas						
Pinjaman yang diterima	389,519,676	248,211,566	80,010,701	717,741,943	2,443,160	715,298,783
Surat utang jangka menengah	100,000,000	-	-	100,000,000	295,740	99,704,260
Beban Akrua	4,725,572	-	-	4,725,572	-	4,725,572
Liabilitas lain-lain	7,134,837	-	-	7,134,837	-	7,134,837
Jumlah	501,380,085	248,211,566	80,010,701	829,602,352	2,738,900	826,863,452

f. Risiko operasional

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perusahaan menghadapi risiko kelalaian penerapan standar operasional dan prosedur maupun pengendalian yang tidak menunjang pertumbuhan Perusahaan, terutama dalam menganalisa kelayakan pembiayaan dan pengawasan terhadap penagihan piutang. Hal ini dapat mempengaruhi proses transaksi usaha dan akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi dan tingkat layanan kepada pelanggan dan pemasok, yang mempengaruhi kinerja dan daya saing Perusahaan.

Untuk meminimalisasi risiko operasional diatas, manajemen menekankan perlunya pemahaman setiap karyawan terhadap Standar Operasional Perusahaan (SOP) dan kebijakan kredit yang berlaku dengan melakukan pelatihan *on the job* yang memadai bagi setiap karyawan baru maupun seluruh karyawan disamping perlunya peran internal kontrol / internal audit Perusahaan untuk mendeteksi dan menganalisa setiap penyimpangan yang timbul agar tindakan perbaikan dan pengecekan dapat dilakukan. Menyadari pentingnya setiap karyawan berpartisipasi dalam pelaksanaan SOP dan kebijakan Perusahaan, manajemen memasukkan unsur ketaatan SOP dan kebijakan tersebut dalam sistem penilaian kinerja karyawan.

31. Perjanjian Kerjasama

- a. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus – Ijarah Muntahia Bittamlik Channeling dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk – Kantor Cabang Syariah (CIMB Niaga Syariah) pada tanggal 15 Agustus 2005 (Catatan 16.h), porsi CIMB Niaga Syariah dalam perjanjian ini maksimum adalah sebesar 80% dari nilai objek pembiayaan setelah dikurangi uang muka dari nasabah, minimum sebesar 20%.

Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Kerjasama tentang Pemberian Pembiayaan Sewa Ijarah Muntahia Bittamlik dalam Bentuk Penerusan (*Channeling*) pada tanggal 26 Oktober 2007 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 35.000.000. Pada tanggal 12 Juni 2009, jumlah fasilitas ditingkatkan menjadi maksimum sebesar Rp 135.000.000.

Pada tanggal 11 April 2011, Perusahaan kembali menandatangani Perjanjian Kerjasama tentang Pemberian Pembiayaan Sewa Ijarah Muntahia Bittamlik dalam bentuk Penerusan (*Channeling*) dengan penambahan fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000.

Pada tanggal 21 November 2012, Perusahaan memperoleh pinjaman Tetap Khusus melalui Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pinjaman Tetap Khusus (PTK) – Executing Murabah (*On liquidation*) sebesar Rp 25.000.000 dengan jangka waktu penarikan pinjaman sampai dengan 21 November 2013 dan dapat diperpanjang kembali.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Berdasarkan perjanjian kerjasama tersebut, CIMB Niaga Syariah berlaku sebagai kreditur, sedangkan Perusahaan berlaku sebagai wakil bank untuk melaksanakan kegiatan pemberian fasilitas pembiayaan.

Apabila terdapat nasabah yang menunggak pembayaran angsuran tiga (3) kali berturut-turut, Perusahaan akan segera melunasi seluruh utang nasabah kepada CIMB Niaga Syariah.

- b. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Bersama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) pada tanggal 21 September 2007 (Catatan 16.a), porsi Mandiri dalam perjanjian ini adalah maksimum sebesar 95% dari nilai pembiayaan.

Apabila terdapat nasabah yang menunggak pembayaran angsuran 3 (tiga) kali berturut-turut, akan dilakukan jual beli dengan syarat tangguh sebesar porsi liabilitas nasabah, antara Mandiri dengan Perusahaan.

- c. Dalam rangka memperluas pangsa pasar pemberian fasilitas pembiayaan kepada nasabah, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Pembiayaan dengan PT Gama Interniaga (Gama), PT Oscar Kredit Ekspres (Oscar) dan Rendi Jaya Motor (RJM), masing-masing pada tanggal 11 Desember 2005, 7 Maret 2006 dan 24 September 2007. Berdasarkan perjanjian kerjasama tersebut, Perusahaan bertindak selaku kreditur sedangkan Gama, Oscar dan RJM selaku agen untuk mencari nasabah.

Perusahaan memberikan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 5.000.000 untuk Gama, dengan jangka waktu selama 3 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Berdasarkan Akta Addendum atas Perjanjian Kerjasama Pembiayaan No. 14 tanggal 14 April 2008 dari Hesti Sulistiati Bimasto, S.H., bahwa penambahan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 5.000.000 telah diberikan sehingga menjadi Rp 10.000.000 untuk pembiayaan aset sewaan yakni Rp 5.000.000 untuk kamera dan Rp 5.000.000 untuk kendaraan. Perjanjian tersebut berakhir sampai dengan tanggal 30 Juni 2011.

Jumlah maksimum fasilitas dan jangka waktu perjanjian yang diberikan kepada Oscar telah ditingkatkan dan diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 7 Maret 2007, jumlah maksimum fasilitas menjadi Rp 53.500.000 dan jangka waktu perjanjian tersebut berakhir pada tanggal 30 Juni 2011.

Jumlah maksimum fasilitas yang diberikan kepada RJM adalah sebesar Rp 2.000.000 dengan batas waktu penarikan 1 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak. Pada tanggal 25 Februari 2008, Perusahaan memberikan penambahan fasilitas sebesar Rp 2.000.000 sehingga total fasilitas menjadi Rp 4.000.000.

Berdasarkan Addendum Perjanjian Kerjasama Pembiayaan terakhir tanggal 18 Januari 2011 bahwa jangka waktu perjanjian kerjasama ini akan berakhir pada tanggal 18 Januari 2014 dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

- d. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Transaksi khusus - Ijarah Muntahia Bittamlik channeling dengan PT Bank Jabar Banten Syariah (Jabar) pada tanggal 25 Mei 2010 (Catatan 16.j), porsi Jabar dalam perjanjian ini maksimum adalah sebesar 100% dari nilai pembiayaan. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 25 Mei 2014.

Berdasarkan perjanjian kerjasama tersebut, Jabar berlaku sebagai kreditur, sedangkan Perusahaan berlaku sebagai wakil bank untuk melaksanakan kegiatan pemberian fasilitas pembiayaan.

Apabila terjadi keterlambatan pembayaran kepada Perusahaan selama 90 hari, Perusahaan akan segera melunasi seluruh utang nasabah tersebut kepada Jabar.

- e. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama pembiayaan - Ijarah Muntahia Bittamlik Chanelling dengan PT Bank Syariah Mandiri tanggal 27 September 2010, Perusahaan memperoleh plafon pembiayaan sebesar Rp 50.000.000 dengan porsi pembiayaan Bank sebesar 100% dari nilai pembiayaan.

Berdasarkan perubahan perjanjian pembiayaan pada tanggal 12 September 2011, Perusahaan memperoleh penambahan plafon pembiayaan sebesar Rp 100.000.000 dengan porsi pembiayaan bank sebesar 100% dari nilai pembiayaan (Catatan 16.f).

32. Perkara Hukum

- a. Pada tahun 2003, Perusahaan mendapat gugatan dari Ir. Cahyo Budi Sentoso (Ir. Cahyo) melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, berkaitan dengan alat berat milik Ir. Cahyo, yang melekat pada aset sewaan (kapal) atas fasilitas PT Pelayaran Hadijaya Putra (Hadijaya) yang ditarik pada tahun 1998 dimana gugatan Hadijaya ditolak terakhir berdasarkan putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tertanggal 15 Maret 2005 dan Perusahaan telah menerima putusan tersebut pada tanggal 15 Desember 2005. Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 18 Maret 2004, seluruh gugatan yang diajukan oleh Ir. Cahyo ditolak dan kemudian ia mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, namun gugatan tersebut kembali ditolak berdasarkan putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tertanggal 7 November 2006.

Pada tanggal 22 Mei 2007, Ir. Cahyo mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia, dan pada tanggal 15 Juni 2007 Perusahaan juga menanggapi kasasi tersebut kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia. Pada tanggal 11 Desember 2010, Mahkamah Agung Republik Indonesia menolak kasasi yang diajukan oleh Ir. Cahyo dan keputusan tertulis atas penolakan kasasi tersebut diterima Perusahaan pada tanggal 14 Juni 2010.

- b. Pada tanggal 10 September 2008, Perusahaan mendapat gugatan dari Rusman melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, berkaitan dengan penarikan aset sewaan berupa rumah. Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 16 Juni 2009, menolak eksepsi yang diajukan Perusahaan.

Pada tanggal 28 Agustus 2009, Perusahaan mengajukan banding atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dan pada tanggal 2 Oktober 2009 Rusman juga menanggapi banding Perusahaan. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini kasus tersebut masih dalam proses.

Pada tanggal 17 Maret 2012, Rusman dan Perusahaan membuat dan menandatangani Perjanjian Perdamaian untuk mengakhiri dan menyelesaikan serta tidak melanjutkan perselisihan yang timbul.

- c. Pada tanggal 21 Juli 2009, Perusahaan mendapat gugatan dari CV Garuda Offset melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan berkaitan dengan penarikan aset sewaan. Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 6 Mei 2010, menolak ekspesi yang diajukan Perusahaan.

Pada tanggal 28 Juli 2010, Perusahaan mengajukan banding atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta. CV Garuda Offset dan PT Tifa Finance Tbk tidak melakukan upaya hukum gugat menggugat kembali atas putusan Pengadilan Tinggi dengan mengajukan kasasi pada Mahkamah Agung.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa liabilitas akhir atas perkara hukum atau gugatan tersebut, jika ada, tidak memiliki pengaruh yang material terhadap hasil usaha dan posisi keuangan Perusahaan.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

33. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas lokasi sumber daya ke masing-masing segmen tersebut. Perusahaan memiliki empat (4) segmen yang dilaporkan meliputi sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, anjak piutang dan sewa operasi.

a. Segmen Usaha

	30 Juni 2013					Jumlah
	Sewa	Pembiayaan	Anjak	Sewa	Ijarah	
	Pembiayaan	Konsumen	Piutang	Operasi		
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Pendapatan usaha	74,727,200	1,765,071	191,136	1,170,029	10,802,504	88,655,940
Pendapatan yang tidak dialokasikan						342,620
Jumlah pendapatan						88,998,560
Kerugian penurunan nilai - bersih						(3,947,772)
Beban yang tidak dialokasikan						(58,559,290)
Beban pajak						(6,990,316)
Laba bersih						19,501,182
Aset segmen	934,882,546	1,930,676	1,056	18,452,724	129,697,603	1,084,964,605
Aset yang tidak dialokasikan						50,633,306
Jumlah aset segmen*						1,135,597,911
Kewajiban segmen*						885,430,437

	31 Desember 2012					Jumlah
	Sewa	Pembiayaan	Anjak	Sewa	Ijarah	
	Pembiayaan	Konsumen	Piutang	Operasi		
Pendapatan usaha	153.892.999	4.979.932	371.796	643.995	11.610.277	171.498.999
Pendapatan yang tidak dialokasikan						1.267.239
Jumlah pendapatan						172.766.238
Kerugian penurunan nilai - bersih						(3.524.982)
Beban yang tidak dialokasikan						(111.415.288)
Beban pajak						(14.494.251)
Laba bersih						43.331.717
Aset segmen	926.331.159	5.812.144	2.001.056	3.513.101	115.403.513	1.053.060.973
Aset yang tidak dialokasikan						31.244.494
Jumlah aset segmen*						1.084.305.467
Liabilitas segmen*						842.707.514

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar di muka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak

34. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

- a. Perusahaan telah mengumumkan melalui surat kabar harian "Neraca" tanggal 19 Juli 2013 akan mengadakan Public Expose pada tanggal 2 Agustus 2013 dengan agenda sebagai berikut:
1. Profil perseroan mengenai gambaran umum, jaringan, sejarah, serta susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Sekretaris Perusahaan untuk periode 2013
 2. Kinerja Perusahaan sampai dengan periode Juni 2013
 3. Kendala-kendala dan tantangan yang dihadapi Perusahaan selama tahun 2013.

4. Upaya peningkatan kinerja Perusahaan untuk periode tahun 2013.
 5. Outlook Perusahaan untuk periode 2013.
- b. Pada tanggal 16 Juli 2013 Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap On Installment dari PT Bank ICBC Indonesia (ICBC) dengan jumlah maksimum fasilitas Rp 50.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 36 bulan dengan masa penarikan 3 bulan.
- c. Pada tanggal 10 Juli 2013 Perusahaan mengajukan gugatan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) ke Pengadilan Niaga – Jakarta Pusat atas PT Visindo Artaprinting yang merupakan *lessee/debitur* Perusahaan yang telah wan prestasi atas pembayaran sewa guna usaha dengan Nomor Perkara 40/Pdt.Sus/PKPU/2013/PN.Niaga.Jkt.Pst. Nilai gugatan yang diajukan perusahaan adalah Rp 8.196.000.

35. Informasi Peraturan Baru

Peraturan Bapepam dan LK Baru

Bapepam dan LK menerbitkan Peraturan No. IX.L.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-718/BL/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang “Kuasi Reorganisasi”, yang mengatur tata cara pelaksanaan kuasi reorganisasi entitas. Peraturan baru ini berlaku efektif tanggal 1 Januari 2013. Dengan berlakunya Peraturan ini, maka Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-16/PM/2004 tanggal 13 April 2004 tentang “Tata Cara Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi” dinyatakan tidak berlaku.

Penerapan Peraturan ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan diterapkan untuk laporan keuangan efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2013 sebagai berikut:

PSAK

PSAK No. 38 (Revisi 2011), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

PPSAK

PPSAK No. 10, Pencabutan PSAK 51: Akuntansi Kuasi-Reorganisasi

Perusahaan memperkirakan bahwa PSAK dan PPSAK diatas tidak berdampak terhadap laporan keuangan.

36. Peralihan Fungsi Pengaturan dan Pengawasan Jasa Keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
